

**PROSPEK PENGEMBANGAN KAPAS PADA PT. SULAWESI
COTTON INDUSTRY DI KELURAHAN JALANJANG
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**NURHIKMAYANTI
105960161214**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PROSPEK PENGEMBANGAN KAPAS PADA PT. SULAWESI COTTON
INDUSTRY DI KELURAHAN JALANJANG KECAMATAN GANTARANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

NURHIKMAYANTI

105960161214

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Prospek Pengembangan Kapas pada PT. Sulawesi
Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan
Gantarang Kabupaten Bulukumba

Nama : Nurhikmayanti
NIM : 10596 01612 14
Konsentrasi : Sosial Ekonomi
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui,

Pembimbing I

Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.
NIDN. 0908066301

Pembimbing II

Ir. H. Saleh Molla, M.M.
NIDN. 0931126113

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ir. H. Burhanuddin, S.Pl., M.P.
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Amruddin, S.Pl., M.Si.
NIDN. 0922076902

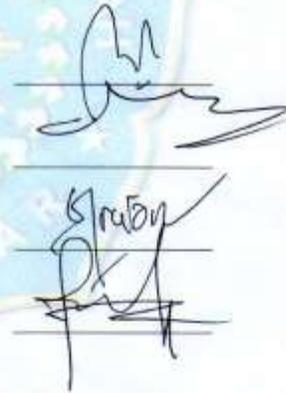
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Prospek Pengembangan Kapas pada PT. Sulawesi
Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan
Gantarang Kabupaten Bulukumba

Nama : Nurhikmayanti
NIM : 10596 01612 14
Konsentrasi : Sosial Ekonomi
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

- Nama
1. **Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.**
Ketua Sidang
 2. **Ir. H. Saleh Molla, M.M.**
Sekretaris
 3. **Dr. Ir. Irwan Mado, M.P.**
Anggota
 4. **Firmansyah, S.P., M.Si.**
Anggota



Tanggal Lulus : 07 Juni 2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa pula kirimkan kepada Rasulullah Saw beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Prospek Pengembangan Kapas Pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr.Ir.Siti Wardah,M.Si selaku pembimbing 1 dan Ir.H.Saleh Molla,M.M selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, hingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H.Burhanuddin, S.Pi.,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Bahtiar dan ibunda Farida, dan kakakku tercinta Ilham Akbar serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada Pihak Pemerintah Kota Bulukumba beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kita semua selalu dalam rahmat Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Aamiin.

Makassar, Mei 2018

Nurhikmayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengerian Prospek Pengembangan	5
2.2 Tanaman Kapas	7
2.3 PT. Sulawesi Cotton Industry	9
2.4 Analisis SWOT	10
2.5 Kerangka Pemikiran.....	25
III. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	27

3.3	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5	Teknik Analisis Data.....	28
3.6	Definisi Operasional.....	29
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
4.1	Profil Perusahaan	30
4.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	30
4.3	Struktur Organisasi.....	32
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	33
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	47
	DAFTAR PUSTAKA	49
	LAMPIRAN	51
	RIWAYAT HIDUP.....	62

DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Produktivitas Hasil Panen Kapas Berbiji Musim Tanam 2012 – 2016 Pada PT. Sulawesi Cotton Industry.....	3
2.	Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Kapas Pada PT. Sulawesi Cotton Industry Kelurahan Jalanjang Kecamatan Ganatrang Kabupaten Bulukumba.....	40
3.	Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Kapas Pada PT. Sulawesi Cotton Industry Kelurahan Jalanjang Kecamatan Ganatrang Kabupaten Bulukumba	41
4.	Matriks IFAS dan EFAS.....	42
5.	Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kapas.....	44

DAFTAR GAMBAR

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Diagram Analisis SWOT.....	23
2.	TOWS Matriks.....	24
3.	Kerangka Pemikiran Prospek Pengembangan Kapas Pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kuesioner Penelitian	51
2.	Penentuan Bobot Nilai Prospek Pengembangan Kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	53
3.	Penentuan Rating Prospek Pengembangan Kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	54
4.	Hasil Penilaian dengan Menggunakan Bobot pada Prospek Pengembangan Kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	55
5.	Hasil Penilaian dengan Menggunakan Rating pada Prospek Pengembangan Kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	56
6.	Peta Lokasi Penelitian.....	57
7.	Data Informan.....	58
8.	Dokumentasi Penelitian.....	59

ABSTRAK

NURHIKMAYANTI.105960161214. Prospek Pengembangan Kapas Pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh SITI WARDAH dan SALEH MOLLA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Teknik penentuan Informan dilakukan dengan secara sengaja atau *purposive* yaitu kepada kepala pimpinan PT. Sulawesi Cotton Industry beserta bagian-bagian devisinya/karyawannya sebanyak empat orang yang terlibat dalam pengembangan kapas. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry dipengaruhi oleh faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman.

Berdasarkan penilaian hasil SWOT, prospek pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah memiliki prospek pengembangan yang Baik. Karena terbukti perusahaan ini telah berdiri bertahun-tahun lamanya serta dapat maju dan mampu berkembang saat ini akibat prospek yang dimiliki perusahaan sangat baik, walaupun terkadang menghadapi masalah, tetapi tidak sampai berpengaruh pada pengembangan kapas saat ini, terlebih jika memanfaatkan kekuatan serta peluang yang dimiliki.

Alternatif strategi yang cocok digunakan untuk prospek pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry yaitu Starategi SO (Strength-Opportunity) yaitu Memanfaatkan modal sebaik mungkin agar perkebunan kapas dapat terus berjalan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan kehutanan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di Negara kita. Kapas adalah serat halus yang menyelubungi biji beberapa jenis *Gossypium* berasal dari daerah tropika dan subtropika. Serat kapas menjadi bahan penting dalam industri tekstil. Serat kapas merupakan produk berharga karena hanya sekitar 10% dari berat kotor (bruto) produk hilang dalam pemrosesan. Apabila lemak, protein, malam (lilin), dan lain-lain residu disingkirkan, sisanya adalah polimer selulosa murni dan alami. Selulosa ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kapas kekuatan, daya tahan (durabilitas) dan daya serap yang unik namun disukai orang. Jadi pertanian kapas adalah kegiatan bercocok tanam manusia khusus untuk memproduksi hasil dari tanaman kapas.

Tanaman Kapas (*Gossypium hirsutum L*) tanaman penghasil serat yang merupakan bahan baku utama industri tekstil dan produk tekstil (ITPT) dari serat alam. Kebutuhan bahan baku kapas terus meningkat, seiring dengan perkembangan jumlah penduduk yang mendorong semakin berkembangnya industri TPT di dalam negeri.

Komoditi kapas dibutuhkan oleh setiap manusia secara umum sejak lahir hingga meninggal, tapi belum begitu besar dirindukan untuk diusahakan oleh petani-petani perkebunan di Indonesia. Komoditi tersebut pada potensi lahan tidak kurang dari 1,3 juta ha, hanya tertanami kapas terbatas dan termagina lisasi diatas lahan sekitar 12-13 ribu ha atau sekitar 1% dari potensi lahan yang ada. Sebagian besar petani di Indonesia masih belum menyadari bahwa komoditi kapas memiliki banyak keistimewaan. Berbeda dengan komoditi lain, harga kapas tidak pernah turun naik (fluktuatif) dan harga ditentukan langsung oleh pemerintah baik sebelum tanam hingga mencapai masa panen serta pasar serat kapas pun sudah jelas. Peluang pengembangan kapas masih terbuka, baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi.

Di Sulawesi selatan, industri kapas mulai berkembang dari tahun ke tahun. Karena kebutuhan serat kapas yang semakin meningkat. Adapun dari Bulukmba produksi kapas dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Produktivitas Kapas Berbiji Musim Tanam 2012 – 2016 pada PT. Sulawesi Cotton Industry

Tahun	Petugas	Jumlah Kelompok Tani/Petani (org)	Luas Lahan (Ha)	Panen (Kg)	Produktivitas (Kg/Hektar)
2012	Abdullah. DM	38/573	430	163,802.8	380.9
	A.Rustan	40/636	477	178,846.6	374.9
	Subair	15/660	500	254,846.7	509.7
2013	Abdullah. DM	21/328	246	63,624.5	258.6
	A.Rustan	27/358	269	71,478.7	265.7
	Subair	12/646	485	151,598.2	312.6
2014	Abdullah. DM	21/450	525	69,505.8	132.4
	A.Rustan	29/690	450	66,517.3	147.8
	Subair	13/530	708.5	117,069.2	165.2
2015	Abdullah. DM	24/785	647	55.428,6	85,7
	A.Rustan	29/685	628	28.617,8	45,6
	Subair	19/675	700	50.299,0	71,9
2016	Abdullah. DM	24/785	289	108,800.2	376.5
	A.Rustan	29/685	240	83,560.9	348.2
	Subair	19/675	470	135,965.8	289.3

Sumber : Data pengembangan produktivitas kapas berbiji, 2018

Berdasarkan Tabel 1, bisa dilihat bahwa produksi/pengembangan tanaman kapas dari tahun ke tahun tidak menentu, terjadi peningkatan kecuali pada tahun 2015 produktivitas tanaman kapas mengalami penurunan. Kemudian meningkat lagi di tahun 2016.

Inilah yang kemudian yang melatar belakangi penulis ingin mengetahui “Prospek Pengembangan kapas di PT. Sulawesi Cotton Industry”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana prospek pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui prospek pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi mahasiswa, dapat memperoleh informasi mengenai prospek pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa lain dalam pembuatan laporan serta bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Prospek Pengembangan

Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan (Krugman dan Maurice 2004). Pengembangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada atau menghasilkan sesuatu yang baru. Prospek pengembangan dapat diartikan sebagai suatu peluang untuk mengembangkan dan memajukan usaha secara lebih baik dari kondisi saat ini. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas, untuk melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumberdaya manusia, teknologi dan lain-lain (Anoraga, 2007).

Pengertian Prospek menurut para ahli :

Pengertian Prospek adalah seorang individu, kelompok ataupun organisasi yang dianggap potensial oleh pemasar dan ingin terlibat dalam suatu pertukaran bisnis. Pendek kata, arti prospek adalah calon pembeli yang mempunyai keinginan terhadap suatu produk atau jasa tertentu. (Bilson Simamora : 2001)

Arti prospek adalah gambaran mendetail atas peluang dan ancaman dari suatu kegiatan pemasaran dan penjualan di masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. (Siswanto Sutejo : 2000)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, prospek adalah kemungkinan atau harapan. Segala bentuk kejadian apakah yang baik ataupun buruk yang kemungkinan akan terjadi. Bisa juga diartikan segala kejadian yang diharapkan terjadi di masa mendatang dalam berbagai bidang kehidupan baik pekerjaan, pendidikan, investasi, dan lain sebagainya.

Definisi prospek juga dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Paul R. Krugman yang mengartikan prospek sebagai peluang yang timbul atas usaha seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meraih keuntungan. Kemudian definisi prospek juga dikemukakan oleh Djasmin dimana ia mengambil sudut pandang bisnis dengan mengartikan prospek sebagai kebijakan yang diambil perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan cara memanfaatkan semua peluang dan mengatasi semua hambatan yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan.

Dari definisi para ahli diatas dapat kita lihat bahwa mereka mendefinisikan istilah prospek dari sudut pandang bisnis atau perusahaan.

Jadi, prospek pengembangan adalah suatu peluang untuk mengembangkan dan memajukan usaha secara lebih baik dari kondisi sekarang ini.

2.2 Tanaman Kapas

Kapas merupakan tanaman yang telah ditanam oleh manusia sejak zaman dahulu. Hal ini terbukti dengan telah dibudidayakannya tanaman ini di daerah India lebih kurang 5000 tahun yang lalu. Sejak saat itu, tanaman kapas semakin dikenal dan berkembang sampai ke negeri Cina, Timur Dekat dan daerah sekitar Mediterania. Bahkan sampai sekarang, pengembangan tanaman kapas secara intensif dan terus-menerus masih terus dilakukan terutama di beberapa benua seperti Amerika dan Australia (Elvira Sari Dewi, 2014).

Kapas sebenarnya adalah serat yang diperoleh dari beberapa tanaman berkayu dari jenis *Gossypium*. Serat halus yang dua menyelubungi biji tanaman kapas ini kemudian menjadi bahan penting dalam industri tekstil untuk dijadikan benang. Saat ini pasar kapas masih dikuasi oleh Cina yang merupakan produser terbesar produksi kapas dunia, diikuti oleh Amerika Serikat, India, Pakistan, Brazil dan Mesir (Elvira Sari Dewi, 2014).

Di Indonesia, pengembangan tanaman kapas diawali sejak zaman pemerintah Belanda melalui program tanam paksa. Setelah pemerintahan Hindia Belanda berakhir, program ini dilanjutkan oleh pemerintah Jepang yang menjajah Indonesia pada saat itu. Sebagai serat alam dan menjadi suatu komoditi perkebunan, pengembangan areal pertanaman kapas tetap dilanjutkan sampai saat ini terutama di daerah wilayah Timur Indonesia (Elvira Sari Dewi, 2014).

2.2.1 Manfaat Kapas

Secara garis besar hasil tanaman kapas dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Serabut kapas, kapas yang bermutu tinggi dipergunakan sebagai benang, kain dan diolah menjadi pakaian. Sedangkan serabut yang kasar dapat dibuat permadani, kasur dan kertas yang bermutu tinggi.
- b. Biji kapas, kapas menghasilkan biji $\frac{2}{3}$ dari beratnya, sedangkan serabutnya hanya $\frac{1}{2}$ biji kapas dapat dimanfaatkan sebagai minyak goreng, margarine, bahan sabun, karet sintetis.
- c. Kulit buah, apabila dibakar akan menghasilkan abu dan berguna sebagai pupuk yang banyak mengandung kalium (AAK, 1986).

2.2.2 Syarat Pertumbuhan Tanaman Kapas

Pertumbuhan tanaman kapas sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman tersebut adalah curah hujan, suhu udara, lama penyinaran dan kelembaban udara. Curah hujan disuatu daerah erat hubungannya dengan ketinggian tempat. Tanaman kapas akan tumbuh baik pada daerah dengan curah 500-1600 mm selama 120 hari pertumbuhan dan curah hujan bulanan tidak melebihi 400 mm. Hujan yang terus menerus saat pembungaan akan menyebabkan gugurnya bunga dan buah muda sehingga buah dan perkecambahannya biji dalam buah menjadi busuk. Hujan yang berlebihan selain mendorong pertumbuhan vegetatif juga menyebabkan pertumbuhan gulma meningkat sehingga terjadi persaingan (Riajaya, 2002).

Suhu optimum untuk perkecambahan kapas adalah 18-30° C dengan suhu minimum 14° C. Suhu optimum untuk pertumbuhan 20-30° C. Kebutuhan suhu yang cukup tinggi tersebut menyebabkan tanaman tidak dapat tumbuh di dataran tinggi (Riajaya, 2002).

Kurangnya cahaya dapat memperlambat masa mekar buah dan panen. Kapas memerlukan lama penyinaran paling sedikit 5 jam/hari sedangkan kurangnya radiasi dapat memperlambat masaknya buah dan pemasakan buah tidak serentak. Radiasi yang kurang karena naungan mempercepat perkembangan vegetatif dan menurunkan produksi (Riajaya, 2002).

Kelembaban udara secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan tanaman dan tingkat seragam hama dan penyakit. Kelembaban tinggi dan suhu rendah jika radiasi yang menyinari daerah tersebut rendah dan sebaliknya. Ideal kapas diusahakan dengan kelembaban udara 70%. Kelembaban udara yang tinggi menyebabkan busuk buah sedangkan kelembaban rendah dengan suhu tinggi menyulitkan ketersediaan air (Riajaya, 2002).

2.3 Sekilas tentang PT. Sulawesi Cotton Industry

PT. Sulawesi Cotton Industry bertempat di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan khususnya di Kompleks Kapas. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1970 dan sekarang dipimpin oleh Pak Hardjono Padmosoedarso. Perusahaan ini bergerak pada bidang industri dengan

komoditas kapas. Kapas inilah yang kemudian di produksi atau diolah untuk persiapan serat tekstil.

Perusahaan kapas ini telah sukses dan berkembang berkat budidaya kapasnya yang baik. Perusahaan ini memiliki lahan serta tanah sendiri untuk bagian penanaman kapas dan memiliki gudang untuk bagian sortir. Sehingga untuk setiap tahunnya hasilnya pun berbeda-beda tergantung hasil panennya.

2.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah analisa yang dicetuskan oleh Albert Humprey pada dasawarsa 1960-1970an. Analisa ini merupakan akronim dari huruf awalnya yaitu *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (ancaman).

Metode analisa SWOT bisa dianggap sebagai metoda analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisa SWOT akan membantu kita untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat sama sekali.

Analisa ini bersifat deskriptif dan terkadang akan sangat subjektif, karena bisa jadi dua orang yang menganalisis sebuah organisasi akan memandang berbeda ke empat bagian tersebut. Hal ini diwajarkan, karena analisis SWOT adalah sebuah

analisis yang akan memberikan output berupa arahan dan tidak memberikan solusi ajaib dalam sebuah permasalahan.

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Kotler dan Keller, 2009).

Sedangkan menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT diartikan sebagai : ”analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)” (Rangkuti, 2013).

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil (Robinson, 1997).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu *strength*, *opportunities*, *weaknesses*, *threats*. Analisis SWOT merupakan singkatan dari *strength*, *opportunities*, *weaknesses*, *threats* dimana penjelasannya sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*strength*) adalah sumberdaya keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh

perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar.

Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok, dan faktor-faktor lain. Faktor-faktor kekuatan yang dimaksud dengan faktor-faktor yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan (Siagian, 1995).

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasilitas, sumberdaya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, citra merek dapat merupakan sumber kelemahan (Robinson, 1997).

Faktor-faktor kelemahan, jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu perusahaan, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai (Siagian, 1995).

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*opportunity*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi. Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain :

- a. Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk.
- b. Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian.
- c. Perubahan dalam kondisi persaingan.
- d. Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha.
- e. Hubungan dengan para pembeli yang akrab.
- f. Hubungan dengan pemasok yang harmonis.

4. Ancaman (*Threat*)

Ancaman (*Threat*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Ringkasnya, peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan dimana ancaman adalah kendala potensial (Michael A. Hitt dkk, 1997).

2.4.1 Proses Analisis SWOT

Analisis kasus adalah kegiatan intelektual untuk memformulasikandan membuat rekomendasi, sehingga dapat diambil tindakan manajemen yang tepat sesuai dengan kondisi atau informasi yang diperoleh dalam pemecahan kasus tersebut. Analisis kasus ini penting bagi setiap pengambilan keputusan. Dalam analisis kasus yang bersifat strategis, tidak ada jawaban yang benar atau salah, ini disebabkan karena setiap kasus yang berhasil diselesaikan diikuti oleh pendekatan baru dan pencarian masalah baru yang muncul dari permasalahan sebelumnya.

Tahap akhir analisis kasus adalah memformulasikan keputusan yang akan diambil. Keputusan yang berbobot hanya dapat dibuktikan oleh waktu, artinya keputusan yang diambil akan benar-benar terbukti setelah periode waktu tertentu. Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah.

Dalam proses pembuatan analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam kasus analisis SWOT. Dimana dalam hal ini Freddy Rangkuti menjelaskan bahwa analisis SWOT membandingkan antara eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 1997).

2.4.2 Analisis Lingkungan Internal

Tahapan ini berintikan pada analisis kondisi internal yang meliputi faktor kelebihan atau kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis kondisi internal juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi keunggulan bersaing (*competitive advantage*) organisasi (Yusanto dkk, 2003).

Analisis internal adalah kajian terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis ini mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumber-sumber yang tersedia bagi organisasi. Komponen ini melibatkan sejumlah alternatif strategik dalam upaya

pencapaian tujuan organisasi. Kajian ini melibatkan analisis kritis terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan ancaman eksternal. Perbandingan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dikenal sebagai analisis SWOT . Suatu analisis SWOT menghasilkan sejumlah alternatif strategi. Untuk memilih alternatif tersebut organisasi mengevaluasi satu sama lain dengan memperhatikan kemampuan untuk mencapai tujuan (Akdon, 2009).

Lingkungan internal merupakan suatu kondisi yang ada didalam organisasi yang tercipta karena proses kerja sama atau karena proses konflik yang ada didalam organisasi. Organisasi disamping terdapat proses kerja sama didalamnya juga ada proses konflik. Proses konflik dapat bersifat disfungsional atau bersifat fungsional. Lingkungan internal aka nada disetiap fungsi dan bagian. Oleh karena itu lingkungan internal harus diperhatikan. Lingkungan internal bersifat dapat dikendalikan dibandingkan dengan lingkungan eksternal. Jika lingkungan internal sudah tidak dapat dikendalikan maka perusahaan telah berada diujung kematian (kebangkrutan). (Kusnadi, 2000)

Lingkungan intern adalah sikap kemampuan kinerja dan ahrapan pimpinan, staf, karyawan. Adapula yang menyebutkan bahwa lingkungan intern itu sebenarnya adalah situasi didalam perusahaan yang meliputi kekuatan dan kelemahan perusahaan baik dari segi operasional maupun manajerial. Selanjutnya perlu pula dilihat bagaimana efisiensi struktur organisasi dan tingkat laba yang diperoleh semua mempengaruhi tindakan pencapaian tujuan (Sukanto, 1990).

Analisis lingkungan internal bersumber pada sumberdaya perusahaan yang mencakup faktor SDM, sumberdaya organisasi dan sumberdaya fisik. Faktor pertama berkenaan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan SDM, seperti pengalaman, reputasi, kapabilitas, pengetahuan dan wawasan. Keahlian dan kebijakan perusahaan terhadap hal ihwal ketenagakerjaan. Faktor kedua berkaitan dengan sistem dan proses yang dianut perusahaan termasuk didalamnya strategi, struktur organisasi, budaya, manajemen pembelian, operasi atau produksi, keuangan, penelitian dan pengembangan, pemasaran, sistem informasi dan sistem pengendalian. Faktor ketiga meliputi perlengkapan, lokasi, geografis, akses terhadap sumber bahan mentah, jaringan distribusi dan teknologi (Yusanto, 2003).

2.4.3 Analisis Lingkungan Eksternal

Kondisi lingkungan yang dihadapi oleh setiap perusahaan saat ini berbeda dengan kondisi dimasa lalu, banyak perusahaan kini bersaing dalam pasar , bukan lagi dalam pasar domestik. Perubahan teknologi dan peningkatan kemampuan untuk memperoleh serta mengolah informasi menuntut pelaksanaan dan tanggapan bersaing yang lebih tepat waktu dan efektif. Perubahan sosiologis yang pesat yang terjadi banyak negara mempengaruhi ketenagakerjaan, disamping sifat produk yang diinginkan konsumen semakin bervariasi. Kebijakan dan hukum yang digariskan pemerintah mempengaruhi pilihan perusahaan mengenai dimana dan bagaimana mereka berusaha dan bersaing, perusahaan harus waspada dan menyadari dampak

dari kenyataan lingkungan ini, sehingga menjadi pelaku dalam persaingan yang efektif dalam perekonomian global.

Dalam melakukan analisa eksternal, perusahaan menggali dan mengidentifikasi semua peluang (*opportunity*) yang berkembang dan menjadi trend pada saat itu serta ancaman (*threath*) dari para pesaing dan calon pesaing. Kebanyakan perusahaan menghadapi lingkungan eksternal yang berkembang secara tepat, kompleks dan global, yang membuatnya semakin sulit diinterpretasikan. Untuk menghadapi data lingkungan yang seringkali tidak lengkap, perusahaan dapat menempuh cara yang disebut analisis lingkungan eksternal (*external environmental analysis*). Proses ini meliputi empat kegiatan dan harus dilakukan secara terus-menerus, empat kegiatan tersebut antara lain :

a. Pemindaian (*scanning*)

Adalah usaha untuk mempelajari seluruh segmen dalam lingkungan umum dan merupakan studi terhadap semua segmen dalam lingkungan umum. Melalui pemindaian, perusahaan mengidentifikasi tanda-tanda awal dari perubahan potensial dalam lingkungan umum dan mendeteksi perubahan-perubahan yang sedang terjadi. Ketika melakukan pemindaian. Seringkali perusahaan menghadapi data dan informasi yang ambigu, tidak lengkap dan tidak ada kaitannya.

Pemindaian lingkungan merupakan hal penting dan menentukan bagi para perusahaan-perusahaan yang bersaing dalam lingkungan yang sangat tidak stabil. Selain itu, aktivitas pemindaian harus disatukan dengan konteks organisasi, suatu

system pemindaian dirancang untuk lingkungan yang tidak stabil tindakan cocok bagi perusahaan yang berada dalam lingkungan stabil (Michael, A. Hitt dkk, 2001).

b. Pengawasan (*monitoring*)

Pada saat melakukan monitoring. Para analisis mengamati perubahan lingkungan untuk melihat apakah suatu kecenderungan yang penting. Hal penting untuk suksesnya suatu monitoring adalah kemampuan untuk mendeteksi arti dari setiap kejadian lingkungan. Sebagai contoh kecenderungan baru dalam hal dengan pendidikan dapat diperkirakan dari perubahan dalam dana pusat (federal) dan negara bagian (state) untuk lembaga pendidikan, perubahan dalam persyaratan kelulusan sekolah menengah atau perubahan isi kurikulum sekolah tinggi. Dalam hal ini, analisis akan menentukan apakah peristiwa yang berbeda ini menggambarkan suatu kecenderungan dalam pendidikan dan jika memang demikian. Apakah data atau informasi lainnya harus dipelajari. Untuk memantau kecenderungan tersebut, kritical bagi pengawasan yang berhasil adalah kemampuan untuk mendeteksi makna dalam peristiwa-peristiwa lingkungan yang berbeda (Michael, A. Hitt dkk, 1997).

c. Peramalan (*forecasting*)

Analisis mengembangkan proyeksi tentang apa yang akan terjadi, dan seberapa cepat, sebagai hasil perubahan dan kecenderungan yang dideteksi melalui pemindaian dan pengawasan. Sebagai contoh analisis dapat memperkirakan waktu yang diperlukan suatu teknologi baru untuk mencapai pasar atau mereka juga dapat memperkirakan kapan prosedur pelatihan perusahaan yang berbeda dibutuhkan untuk menghadapi perubahan komposisi angkatan kerja, atau berapa lama waktu yang

diperlukan bagi perubahan dalam kebijakan perpajakan pemerintah untuk mempengaruhi pola konsumsi pelanggan.

d. Penilaian (*assessing*)

Tujuan dari *assessing* adalah menentukan saat dan pengaruh perubahan lingkungan serta kecenderungan dalam manajemen strategis suatu perusahaan. Melalui *scanning*, *monitoring* dan *forecasting*, analisis dapat mengerti lingkungan umum. Selangkah lebih maju, tujuan dari *assessing* adalah menentukan implikasi dari pengertian itu terhadap organisasi. Tanpa *assessment* analisis akan mendapatkan data yang menarik, tapi tanpa mengetahui relevansinya.

Setelah dilakukan analisa lingkungan eksternal dan internal maka proses selanjutnya berdasarkan analisa eksternal akan dirumuskan variabel kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan identifikasi variabel-variabel internal dan eksternal.

2.4.4 Konsep Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir (Rangkuti, 2013). Senada dengan ini, Hamel dan Prahaland (1995) juga mengatakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan (Rangkuti, 2013).

Menurut pendapat Rangkuti (2013), strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis.

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

b. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

c. Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

2.4.5 Perencanaan Strategi

Menurut Rangkuti (2004) proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi ini disebut perencanaan strategi. Tujuan utama perencanaan strategis adalah

agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

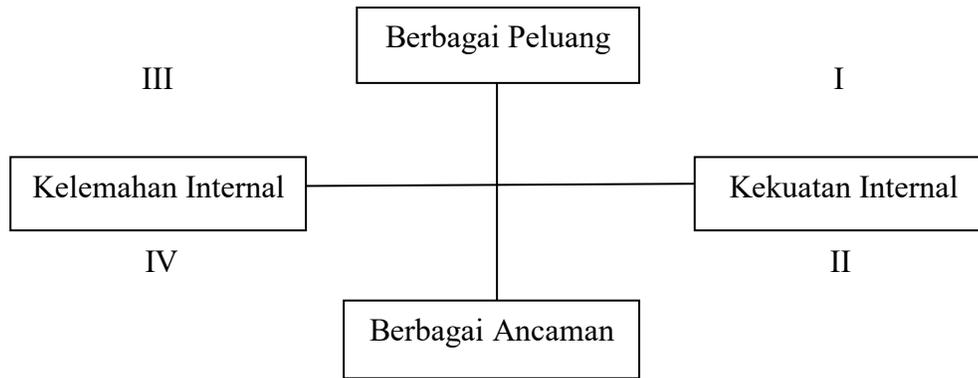
Sedangkan menurut Muljadi (2006) perencanaan stratejik (RENSTRA) merupakan suatu cara untuk mengendalikan “organisasi” secara efektif dan efisien, sampai pada implementasi paling depan dalam mencapai “tujuan” dan “sasaran” “organisasi” yang bersangkutan. Dalam penyusunan rencana strategi organisasi, harus memuat :

1. Rumusan visi organisasi
2. Rumusan misi organisasi
3. Rumusan tujuan organisasi
4. Rumusan sasaran
5. Rumusan kebijakan
6. Rumusan program
7. Rumusan kegiatan

2.4.6 Analisis SWOT sebagai Perumusan Strategi

Menurut Rangkuti (2005), SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal.

Diagram Analisis SWOT :



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

- Kuadran I : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. (*Growth Oriented Strategy*)
- Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa)
- Kuadran III : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

- Kuadran IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

2.4.7 Cara Menyusun Formulasi Strategis

Formulasi strategis disusun menggunakan hasil analisis SWOT adalah dengan menggabungkan berbagai indikator yang terdapat dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Model penggabungannya menggunakan TOWS Matriks. Namun tidak semua rencana strategi yang disusun dari TOWS matriks ini digunakan seluruhnya. Strategi yang dipilih adalah strategi yang dapat memecahkan isu strategis perusahaan.

TOWS Matriks

		<u>Internal</u>	
		Strengths	Weaknesses
<u>Eksternal</u>	Opport	SO Strategy	WO Strategy
	Threats	ST Strategy	WT Strategy

Gambar 2. TOWS Matriks

- S-O strategies adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang.
- W-O strategies adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

- S-T strategies adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- W-T strategies adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

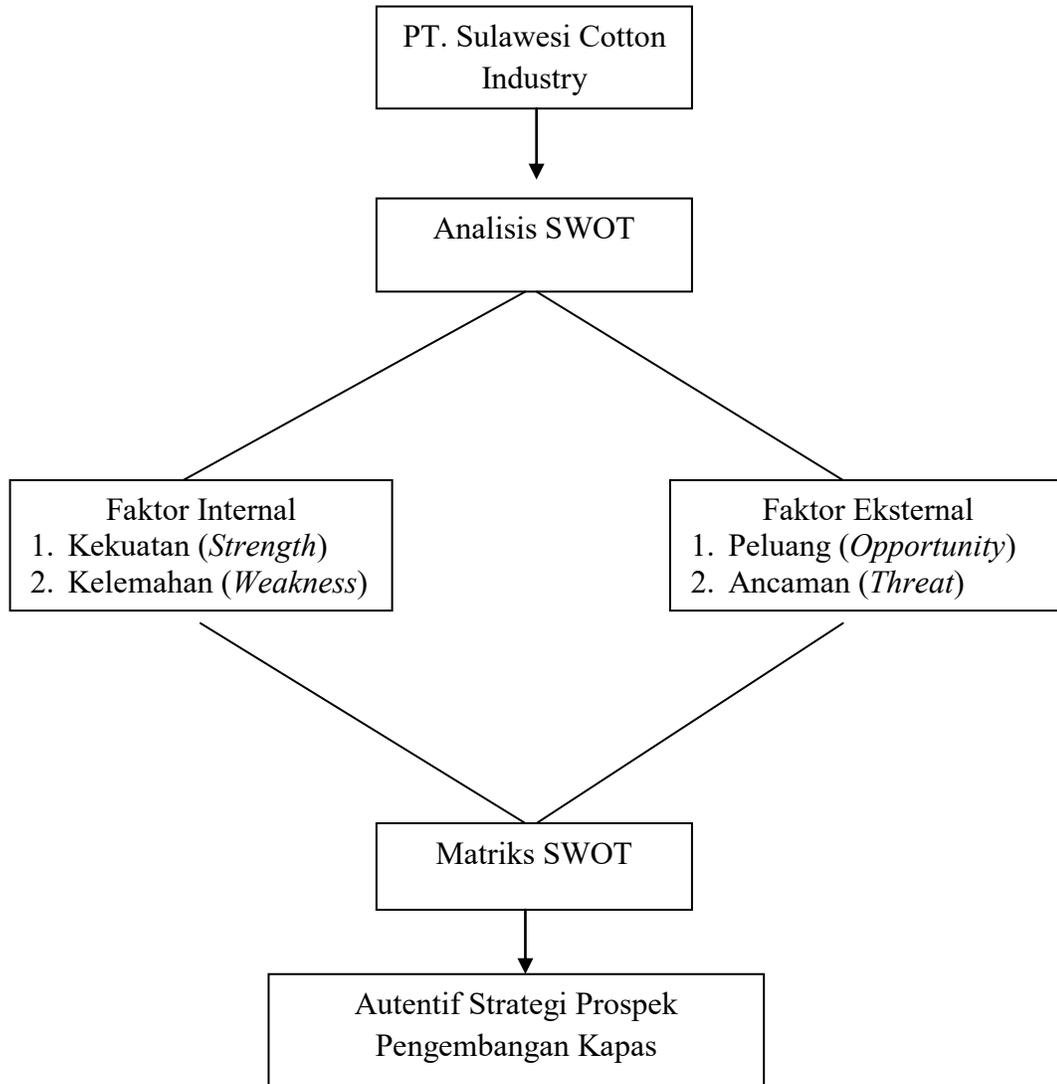
2.5 Kerangka Pemikiran

PT. Sulawesi Cotton Industry merupakan perusahaan yang telah berdiri bertahun-tahun lamanya. Perusahaan ini bergerak pada bidang industri. Dimana yang diindustrikan adalah tanaman kapas. Kapas inilah yang kemudian di produksi atau diolah untuk persiapan serat tekstil karena tanaman kapas merupakan tanaman penghasil serat dan termasuk bahan baku utama industri tekstil dan produk tekstil (ITPT) dari serat alami.

Perusahaan ini memiliki faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) atau yang lebih dikenal sebagai analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisa didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Faktor internal dan eksternal inilah yang menentukan seberapa lama perusahaan ini mampu dikembangkan melalui analisis SWOT. Setelah diketahui, maka disusunlah strategi yang cocok buat perusahaan sesuai analisis SWOT yang diperoleh atau yang lebih dikenal dengan matriks SWOT. Dimana strategi ini sangat

penting dan dibutuhkan karena merupakan alat untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan khususnya di PT. Sulawesi Cotton Industry.

Adapun kerangka fikir dapat dilihat pada Bagan dibawah ini :



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Prospek Pengembangan Kapas Pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dalam waktu kurang lebih 2 bulan mulai dari bulan April sampai Mei 2018. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah penghasil kapas.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan Informan dilakukan dengan cara sengaja atau *purposive* yaitu kepada kepala pimpinan PT. Sulawesi Cotton Industry beserta bagian-bagian devisinya (karyawan) sebanyak empat orang yang akan menjadi sumber data atau yang akan memberikan informasi dalam penelitian ini melalui wawancara.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar yang diperoleh dengan kegiatan tanya jawab kepada pimpinan PT. Sulawesi Cotton Industry dengan melalui wawancara untuk mengetahui sejauh mana pengembangan kapas dalam setiap tahunnya.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Data primer yaitu data yang di dapat secara langsung dari informan dengan melakukan wawancara dengan pimpinan PT. Sulawesi Cotton Industry.
2. Data sekunder yaitu memanfaatkan data yang sudah tersedia di perusahaan atau data pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang lengkap pada penelitian ini digunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti datang langsung untuk melihat keadaan atau lokasi.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data yang di lakukan peneliti dengan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan perusahaan PT. Sulawesi Cotton Industry (Informan) .
3. Dokumentasi yaitu pengambilan gambar yang di lakukan pada saat melakukan kegiatan tanya jawab pada pimpinan PT. Sulawesi Cotton Industry.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Faktor-faktor Analisis SWOT ada dua yaitu faktor internal yang meliputi Kekuatan dan Kelemahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi Peluang dan Ancaman. Faktor-faktor strategis PT. Sulawesi Cotton Industry disusun dalam suatu

matriks yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (faktor Internal) yang dimiliki.

3.6 Definisi Operasional

1. Kapas adalah salah satu komoditi pertanian yang dikembangkan oleh perusahaan PT. Sulawesi Cotton Industry.
2. Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan
3. Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada atau menghasilkan sesuatu yang baru.
4. Kekuatan adalah berbagai kelebihan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi.
5. Kelemahan adalah berbagai kekurangan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi.
6. Peluang adalah peluang yang bersifat positif yang dihadapi oleh suatu organisasi.
7. Ancaman adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh suatu organisasi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Perusahaan

Meskipun sudah dimekarkan, Kecamatan Gantarang tetap tercatat paling banyak penduduknya diantara 10 kecamatan di Kabupaten Bulukumba. Jumlah penduduk Kecamatan Gantarang pada tahun 2006 sebesar 68.774 jiwa.

Di Kecamatan Gantarang terdapat 20 kelurahan dan desa. Salah satu desa yang cukup terkenal dan sudah sering dikunjungi wisatawan, wartawan, peneliti, pemerhati masalah-masalah sosial dan berbagai kalangan lainnya, yaitu Desa Padang, karena desa ini menjadi percontohan desa yang memberlakukan Perda Syariat Islam, dengan ciri khas hukuman cambuknya.

Di Kecamatan Gantarang terdapat kebun dan pabrik kapas yang terletak di jalan poros provinsi. Kebun dan pabrik kapas Bulukumba berada dibawah perusahaan PT. Sulawesi Cotton Industry. Perusahaan ini bergerak pada bidang Industry dengan komoditi kapas. Kapas inilah yang kemudian diproduksi atau diolah untuk persiapan serat tekstil.

4.2 Visi Dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misinya yaitu :

Visi

Membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha penghematan devisa Negara dari Import serat Kapas, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perluasan lapangan kerja.

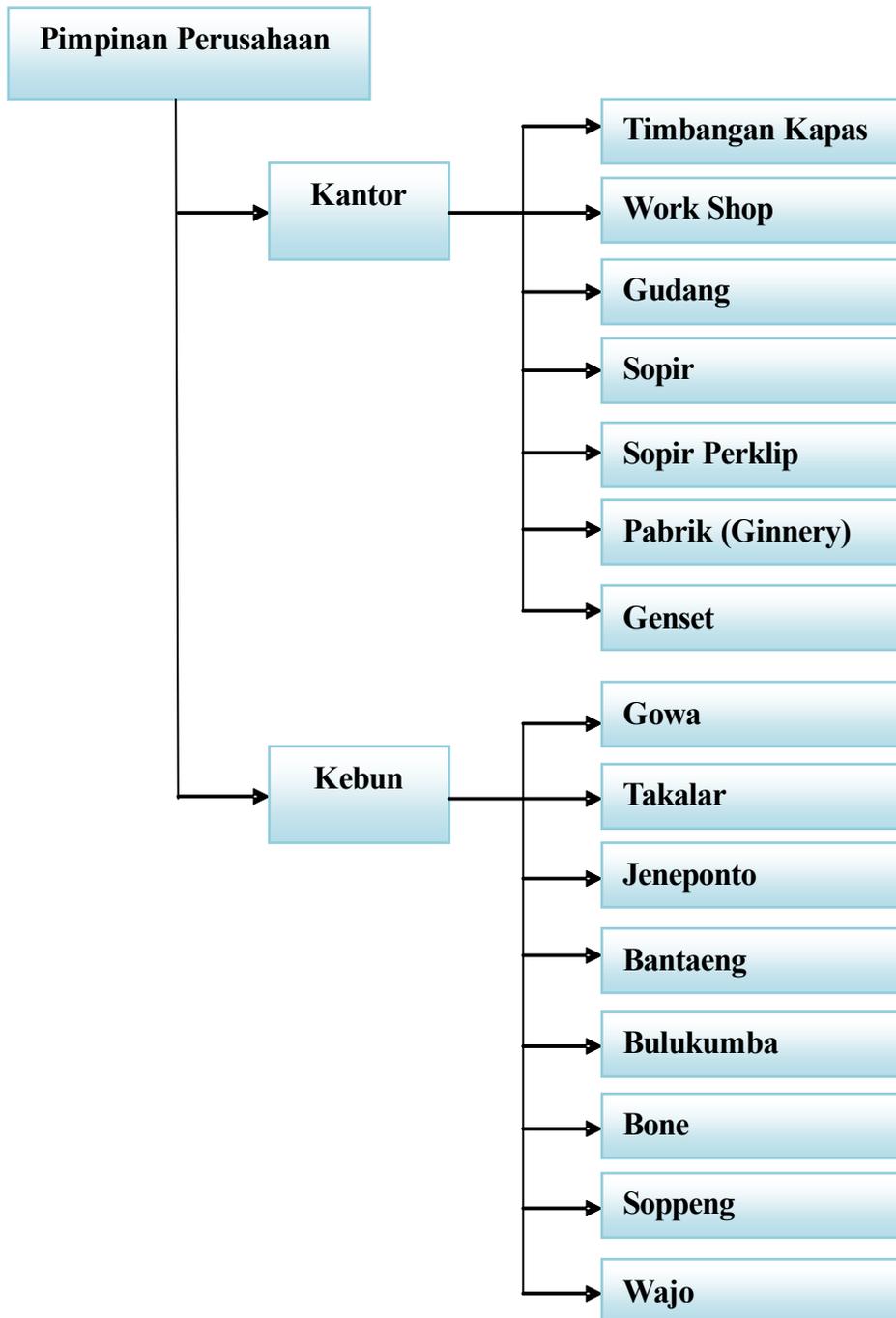
Misi

Bekerjasama dengan seluruh stake holder utamanya petani kapas dan pemerintah setempat dalam pengembangan tanaman Kapas di Sulawesi Selatan.

1.1 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Sulawesi Cotton Industry

yaitu :



HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3 Deskripsi Umum PT. Sulawesi Cotton Industry

PT. Sulawesi Cotton Industry berdiri pada Tahun 1970, dimana perusahaan ini dipimpin oleh Hardjono Padmosoedarso, dan terletak di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, Industry ini berjalan dengan modal pemerintah dan modal sendiri dan memiliki tenaga kerja atau karyawan 26 orang.

PT. Sulawesi Cotton Industry bergerak pada bidang Industri Kapas. Kapas inilah yang kemudian diproduksi atau diolah untuk persiapan serat tekstil. Setiap tahun perusahaan melakukan penanaman kapas dari proses panen hingga pasca panen.

Keberhasilan Industri Kapas tergantung dari faktor sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Variasi produksi yang tinggi dan penurunan ini sangat dipengaruhi oleh cara perawatan atau budidaya tanaman kapasnya. Ketika budidayanya bagus maka produksi mengalami peningkatan dan jika petani tidak mampu membudidayakan atau merawat tanaman kapas dengan baik maka produksi mengalami penurunan.

Pembagian pekerjaan pada PT. Sulawesi Cotton Industry dibagi menjadi dua bagian yang masing-masing bertanggung jawab atas pekerjaan yang penting dalam pengembangan kapas. Pembagian tanggungjawab pekerjaan ini yaitu :

a) Pimpinan

Pimpinan PT. Sulawesi Cotton Industry bertanggungjawab mengorganisir setiap pekerjaan yang ada dalam perusahaan dan membuat kesimpulan akhir dari keputusan bersama dalam mengembangkan usaha perkebunan kapas.

b) Karyawan

Karyawan merupakan tenaga kerja yang menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam perusahaan. Adapun pembagian kerja karyawan yaitu ada dibagian Penanaman dan bagian Pabrik.

1. Penanaman

Bagian penanaman bertanggung jawab dalam hal administrasi yang berhubungan dengan lapangan.

2. Pabrik

Bagian kepala pabrik bertanggung jawab mengontrol pekerja yang berada dibagian Timbangan Kapas, Work Shop, Gudang Ball, Sopir, Operator forklift, Pabrik (Ginnery) dan Genset. Bagian-bagian ini akan berfungsi setelah tanaman kapas selesai di panen.

4.4 Analisis Strategi Pengembangan Kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry

Tujuan dari Industry Kapas adalah untuk peningkatan produksi, peningkatan pendapatan, serta efisiensi yang dapat dicapai dari industry kapas tersebut. Hal ini, dapat dicapai dengan adanya strategi-strategi pengembangan untuk Industry Kapas.

Tahap awal proses penetapan strategi adalah dengan menaksir kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan/peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam analisa SWOT, informasi dikumpulkan dan dianalisa, dimana hasil analisa dapat menyebabkan dilakukannya perubahan pada misi, tujuan, kebijaksanaan dan strategi yang sedang berjalan.

Analisa SWOT bertujuan untuk menentukan aktivitas usaha pengembangan Industri Kapas untuk mengeksploitasi segala kesempatan yang ada dan mengurangi atau menghilangkan semua ancaman yang akan membahayakan kelangsungan atau pengembangan Industri Kapas. Penetapan analisa SWOT merupakan pengidentifikasian berbagai unsur kekuatan dan kelemahan (merupakan analisa lingkungan internal) serta pengidentifikasian berbagai unsur peluang dan ancaman (merupakan analisa lingkungan eksternal).

4.4.1 Identifikasi Faktor Internal

Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor intern strategi pengembangan kapas. Kekuatan Industry kapas menunjukkan kemungkinan adanya beberapa strategi tertentu yang akan berhasil, sedangkan kelemahan Industry kapas menunjukkan bahwa terdapat berbagai hal yang harus diperbaiki. Pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang kekuatan (*strengths*) serta kelemahan (*weakness*) yang dimiliki adalah :

Perusahaan

1. Kekuatan (*Strengths*)

a. Biaya modal relatif rendah

Dalam pengembangan kapas, perusahaan hanya memanfaatkan atau membutuhkan modal yang sedikit, karena biaya dibantu atau ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah.

b. Akses atas informasi dan regulasi yang besar

Akses atas informasi tetap berjalan khususnya informasi mengenai atau ada hubungannya dengan pengembangan kapas tersebut serta regulasi yang besar dalam artian perusahaan ini mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dan ini merupakan hal penting yang harus dimiliki.

c. Mendapat dukungan pemerintah

Perusahaan ini tidak akan mungkin dapat berkembang tanpa adanya dukungan dari pemerintah. Jadi, pemerintah juga sangat berperan penting dalam pengembangan kapas.

d. Sarana dan prasarana fisik yang tersedia relatif mudah

Sarana dan prasarana yang dimiliki mudah didapat sehingga perusahaan tidak kesulitan dalam hal menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

e. Memiliki SDM yang berusia muda dan potensial untuk dikembangkan

Memiliki SDM atau tenaga kerja yang berusia muda sangat membantu dalam pengembangan kapas karena usia muda tergolong masih kuat baik fikiran maupun

tenaganya sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Pada PT. Sulawesi Cotton Industry memiliki karyawan sebanyak 26 orang, diantaranya ada yang berusia muda.

f. Lokasi strategis dan mempunyai lahan yang cukup luas

Perusahaan ini mempunyai lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau yang disekitarnya terdapat lahan yang cukup luas untuk memproduksi kapas.

g. Satu-satunya pabrik dan pengelola kapas di Sulawesi Selatan

Perusahaan ini merupakan satu-satunya pabrik kapas serta pengelola kapas yang ada di Sulawesi Selatan sehingga sangat menguntungkan bagi perusahaan karena kurang dalam memiliki pesaing.

2. Kelemahan (*Weakness*)

a. Kurangnya lahan

Merasa lahan yang dimiliki masih kurang karena pimpinan pun ingin memproduksi kapas lebih banyak lagi.

b. Kurangnya perhatian pemerintah

Terkadang pemerintah kurang perhatian atau memperhatikan perusahaan khususnya dalam hal pemberian modal atau bantuan.

Bagian Keuangan

1. Kekuatan (*Strengths*)

a. Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) yang matang

Bagian keuangan atau yang biasa disebut dengan bendahara ini memiliki Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang matang. Sehingga membantu perusahaan dalam hal penggunaan keuangan.

b. Prioritas pada operasional perusahaan

Keuangan akan digunakan berdasarkan yang mana lebih diprioritaskan yaitu prioritas pada operasional perusahaan. Memiliki buku catatan khusus pemasukan, pengeluaran serta saldo sehingga mampu diketahui atau memudahkan perusahaan.

c. Proses laporan keuangan teratur

Proses laporan keuangan teratur untuk memudahkan perusahaan mengetahui pengeluaran atau pemasukan.

d. Alur pengawasan jelas

Alur pengawasan yang dimiliki oleh perusahaan ini sangat baik karena masih tetap berjalan dan ini memudahkan perusahaan dalam hal mengatur keuangan.

e. Usaha yang baik untuk mendapatkan income

Produksi kapas ini merupakan usaha yang baik untuk mendapatkan pendapatan sehingga membantu dalam hal keuangan

2. Kelemahan (*Weakness*)

Ketika income tidak sesuai dari yang direncanakan

Terkadang pendapatan tidak sesuai dari yang diharapkan atau terjadi penurunan. Ini biasa diluar dari yang direncanakan.

Bagian Perkebunan/Penanaman

1. Kekuatan (*Strengths*)

a. Lahan yang sangat luas

Perkebunan ini mempunyai lahan yang sangat luas untuk digunakan sebagai penanaman kapas yaitu memiliki lahan seluas 25 Ha.

b. Benih kapas yang bagus atau sesuai

Benih yang digunakan yaitu Kanesia 10 dari Malang. Benih ini bagus dan cocok ditanami di lahan tersebut .

c. Pengelolaan tanaman kapas yang andal

Tanaman kapas ini dikelola dengan sangat baik sehingga tidak heran ketika produksi kapasnya meningkat.

d. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersedia

Kebutuhan sarana dan prasarana sangat penting dalam hal proses yang terjadi selama penanaman, panen hingga pasca panen. Dengan tersedianya sarana dan prasarana sangat membantu dalam keberlangsungan atau kelancaran industri kapas dalam pengembangan kapas.

e. Lokasinya yang dekat dengan perusahaan

Lokasi lahan juga sangat dekat dengan perusahaan sehingga mudah dipantau.

2. Kelemahan (*Weakness*)

a. Terlambatnya benih kapas

Terkadang benih kapas datang terlambat, sehingga penanaman diundur dari yang direncanakan. Penanaman akan berlangsung ketika benih kapas itu sudah ada.

b. Manajemen yang tidak berjalan sesuai rencana

Tidak bisa dipungkiri apa yang direncanakan terkadang tidak berjalan sesuai yang diinginkan. Jadi, perusahaan ini butuh manajemen yang sangat baik serta mempersiapkan kemungkinan resiko yang akan terjadi.

c. Kurangnya minat petani

Kurangnya minat petani juga akan berdampak buruk pada pengembangan kapas tersebut

Bagian Pabrik

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Mempunyai teknologi atau alat yang bagus jika dibandingkan dengan cara yang manual

Di dalam pabrik terdapat alat atau teknologi untuk mengelola kapas. Alat yang digunakan termasuk teknologi atau alat yang canggih khusus penggilingan kapas yaitu bahan mentah menjadi bahan setengah jadi.

- b. Alat yang digunakan kuat serta tahan lama

Alat yang dimiliki kuat serta tahan lama. Karena, alatnya berasal dari Luar Negeri dan hanya ada di Luar Negeri.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Alatnya mudah berkarat

Jika tidak sering digunakan maka alatnya akan mudah berkarat. Hal ini jarang terjadi, karena setiap tahun alat ini pasti akan sering digunakan.

Bagian Gudang

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Hasil produksi tahan lama (terhindar dari hujan ataupun panas)

Di dalam gudang ini, produksi kapas akan sangat aman, karena terhindar dari hujan, ataupun panas.

b. Hasil produksi tidak mudah rusak

Gudang ini selain luas, tempat ini juga aman dalam menjaga kualitas produk kapas sehingga hasil produksi tidak mudah rusak.

c. Memiliki ruangan yang luas

Gudang ini sangat luas sehingga cukup untuk menyimpan hasil produksi kapas sebelum dikirim.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Ketika umur gudang sudah lama (tua) maka sudah tidak layak digunakan

Gudang yang dimiliki masih terjaga perawatannya serta masih bisa digunakan. Tetapi gudang ini juga tidak akan mampu bertahan ketika usianya sudah tua.

4.4.2 Identifikasi Faktor Eksternal

Peluang dan ancaman sebaiknya diurutkan dengan sedemikian rupa, sehingga perhatian khusus dapat diberikan kepada yang dinilai lebih penting dan mendesak untuk segera dilaksanakan. Perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal secara pasti akan menimbulkan peluang bagi Industry Kapas. Kondisi eksternal adalah kecenderungan berbagai kejadian dan pengaruh alam yang berada di luar kendali pengusaha. Kondisi eksternal tidak sama bagi setiap Industry Kapas, sehingga dampak yang ditimbulkan oleh perubahan kondisi eksternal ini juga berbeda untuk perusahaan yang berbeda. Pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang peluang (*Opportunity*) serta ancaman (*threat*) yang dimiliki adalah :

Perusahaan

1. Peluang (*Opportunity*)

a. Luasnya pasar di Indonesia

Memiliki pasar yang sangat luas bahkan bukan hanya di daerah Indonesia tapi di Luar Negeripun ada. Sehingga perusahaan mampu memasarkan produknya tanpa harus kesulitan.

b. Tren pasar yang sesuai dengan bisnis ini

Produk kapas termasuk tren pasar yang sesuai karena masyarakat banyak yang membutuhkan.

c. Kebutuhan sandang

Produk kapas ini termasuk kebutuhan sandang bahan asli untuk pembuatan baju/kain. Sehingga sangat bagus untuk dimanfaatkan oleh perusahaan.

d. APBN yang membaik untuk perkebunan

Perusahaan ini memiliki APBN yang sangat baik sehingga membantu dalam pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry.

2. Ancaman (*Threat*)

a. Adanya persaingan antar organisasi yang memiliki usaha yang sejenis

Persaingan antar perusahaan yang memiliki usaha yang sejenis atau sama itu tidak bisa dihindari khususnya yang berada di Indonesia.

b. Melemahnya kondisi pasar

Ketika kondisi pasar lemah maka perusahaan sulit memasarkan produknya karena merasa kurang peminatnya.

c. Minat petani dan pemerintah akan komoditi kapas

Ketika minat petani dan pemerintah kurang, maka itu akan berdampak pada aktivitas pengembangan kapas.

d. Toleransi anggaran dari pemerintah

Ketika tidak ada toleransi anggaran dari pemerintah ini juga sangat berdampak pada keberlangsungan perusahaan karena pemerintah juga sangat berperan penting dalam pengembangan industry kapas.

Bagian Keuangan

1. Peluang (*Opportunity*)

a. Kebijakan yang penuh oleh manajer, mengurangi ketidakseimbangan yang mungkin akan terjadi

Dalam hal pengaturan keuangan terdapat kebijakan dari manajer atau manajer akan senantiasa membantu agar tidak terjadi ketidakseimbangan dalam hal pengeluaran atau pemasukan yang mungkin akan terjadi.

b. Pengawasan langsung lapangan dan laporan

Adanya pengawasan langsung lapangan dan laporan untuk memudahkan atau mencegah kemungkinan buruk yang akan terjadi.

2. Ancaman (*Threat*)

a. Kebijakan yang benar dan tepat ketika munculnya alokasi dana tak terduga

Ketika muncul alokasi dana yang tidak terduga, kebijakan yang benar dan tepat sangat dibutuhkan. Ketika tidak tepat maka akan berdampak buruk bagi perusahaan khususnya bagian keuangan.

- b. Pembuatan laporan yang mesti lebih hati-hati supaya tidak terjadi fitnah

Dalam hal pembuatan laporan pun harus hati-hati yaitu harus sesuai atau benar agar tidak terjadi fitnah.

- c. Mampu menggunakan IT akuntansi dengan benar dan baik

Mampu menggunakan IT akuntansi sangat memudahkan menyusun laporan keuangan. Ketika tidak mampu menguasai IT maka akan kesulitan dalam hal mengatur keuangan itu sendiri.

Bagian Perkebunan/Penanaman

- 1. Peluang (*Opportunity*)

- a. Kondisi lahan yang mendukung penanaman kapas

Memiliki lahan yang mendukung untuk penanaman kapas sehingga hasilnya pun memuaskan atau terjadi peningkatan.

- b. Harga komoditi jelas (tidak berubah-ubah)

Harga komoditi (kapas) jelas atau tidak berubah-ubah sehingga memudahkan konsumen.

- 2. Ancaman (*Threat*)

- a. Iklim/cuaca yang tidak menentu

Pada saat proses penanaman iklim/cuaca sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Ketika iklim/cuaca tidak menentu maka akan berdampak pada hasil tanaman tersebut.

b. Terserangnya hama serta penyakit pada tanaman kapas

Tidak bisa dipungkiri walaupun petani melakukan perawatan terhadap tanaman kapas, terkadang masih terdapat hama serta penyakit pada tanaman. Dan ini juga sangat berdampak ketika tanaman terserang hama dan penyakit karena hasil panen atau produksi akan menurun.

Bagian Pabrik

1. Peluang (*Opportunity*)

Mengembangkan usaha perkebunan kapas

Dengan adanya alat ini dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan Industri Kapas tersebut.

2. Ancaman (*Threat*)

Jika alat kemasukan benda yang keras (besi, batu dll)

Alat ini akan mudah rusak ketika tidak sengaja kemasukan batu atau benda yang keras lainnya yang terkadang ikut menempel pada kapas. Jadi, ketika kapas hendak digiling , pertama-tama memang kapas ini sudah terbebas dari kotoran dan semacamnya

Bagian Gudang

1. Peluang (*Opportunity*)

Mengembangkan usaha perkebunan kapas

Dengan adanya gudang ini dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan Industri Kapas tersebut.

2. Ancaman (*Threat*)

Ketika tidak ada hasil produksi

Gudang ini tidak akan berfungsi ketika tidak ada hasil produksi. Tetapi hal ini tidak pernah terjadi. Karena setiap tahunnya perusahaan selalu memproduksi kapas. Tetapi termasuk ancaman tersendiri bagi perusahaan.

Analisis SWOT ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor strategis internal dalam kerangka peluang dan ancaman, serta untuk menentukan alternatif strategi dan penentuan pilihan strategi pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Adapun pembahasan analisis data hasil penelitian dengan SWOT analisis pada Tabel 2

Tabel 2. Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Faktor-faktor Strategi Internal	Penilaian kondisi saat ini	Urgensi Penanganan
Strength (S)/ Kekuatan		
1. Biaya modal relatif rendah	Cukup	Kurang Urgen
2. Akses atas informasi dan regulasi yang besar	Cukup	Urgen
3. Mendapat dukungan pemerintah	Agak Baik	Sangat Urgen
4. Sarana dan prasarana fisik yang tersedia relatif mudah	Cukup	Urgen
5. Memiliki SDM yang berusia muda dan potensial untuk dikembangkan	Cukup	Urgen
6. Lokasi strategis dan lahan yang cukup luas	Agak Baik	Sangat Urgen
7. Satu-satunya pabrik dan pengelola kapas di Sulawesi Selatan	Sangat Baik	Tidak Urgen
8. Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) yang matang	Baik	Tidak Urgen
9. Prioritas pada operasional perusahaan	Baik	Tidak Urgen
10. Proses laporan keuangan teratur	Baik	Tidak Urgen
11. Alur pengawasan jelas	Sangat Baik	Tidak Urgen
12. Usaha yang baik untuk mendapatkan income	Cukup	Tidak Urgen
13. Lahan yang sangat luas	Cukup	Urgen
14. Benih kapas yang bagus/sesuai	Baik	Sangat Urgen
15. Pengelolaan tanaman kapas yang andal	Cukup	Sangat Urgen
16. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersedia	Cukup	Sangat Urgen
17. Lokasinya yang dekat dengan perusahaan	Cukup	Kurang Urgen
18. Mempunyai teknologi atau alat yang bagus jika dibandingkan dengan cara manual	Baik	Urgen
19. Alat yang digunakan kuat serta bertahan lama	Baik	Urgen
20. Alatnya hanya ada di Luar Negeri	Baik	Urgen
21. Hasil produksi tahan lama	Baik	Sangat Urgen
22. Hasil produksi tidak mudah rusak	Baik	Sangat Urgen
23. Memiliki ruangan yang luas	Baik	Urgen
Weakness (W)/ Kelemahan		

1. Kurangnya lahan	Baik	Urgen
2. Kurangnya perhatian pemerintah	Agak Baik	Sangat Urgen
3. Ketika income tidak sesuai dari yang direncanakan	Baik	Sangat Urgen
4. Terlambatnya benih kapas	Kurang	Sangat Urgen
5. Manajemen yang tidak berjalan sesuai rencana	Kurang	Sangat Urgen
6. Kurangnya minat petani	Cukup	Sangat Urgen
7. Jika tidak sering digunakan, maka alatnya akan mudah berkarat	Baik	Urgen
8. Ketika umur gudang sudah lama (tua) maka sudah tidak layak digunakan	Baik	Sangat Urgen

Tabel 3. Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry Di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Penilaian kondisi saat ini	Urgensi Penanganan
Opportunity (O)/ Peluang		
1. Luasnya pasar di Indonesia	Baik	Urgen
2. Tren pasar yang sesuai dengan bisnis ini	Baik	Urgen
3. Kebutuhan sandang	Baik	Tidak Urgen
4. APBN yang membaik untuk perkebunan	Baik	Sangat Urgen
5. Kebijakan yang penuh oleh manajer, mengurangi ketidakseimbangan yang mungkin akan terjadi	Baik	Tidak Urgen
6. Pengawasan langsung lapangan dan laporan	Cukup	Kurang Urgen
7. Kondisi lahan yang mendukung penanaman kapas	Baik	Sangat Urgen
8. Harga komoditi jelas (tidak berubah-ubah)	Baik	Sangat Urgen
9. Mengembangkan usaha perkebunan kapas	Baik	Sangat Urgen
Threats (T)/ Ancaman		
1. Adanya persaingan antar organisasi yang memiliki usaha yang sejenis	Kurang	Kurang Urgen
2. Melemahnya kondisi pasar	Cukup	Urgen
3. Toleransi anggaran dari pemerintah	Cukup	Sangat Urgen
4. Minat petani dan pemerintah akan komoditi kapas	Cukup	Sangat Urgen
5. Kebijakan yang benar dan tepat ketika munculnya alokasi dana tak terduga	Baik	Tidak Urgen
6. Pembuatan laporan yang mesti lebih hati-hati supaya tidak terjadi fitnah	Baik	Tidak Urgen
7. Mampu menggunakan IT akuntansi dengan benar dan baik	Baik	Tidak Urgen
8. Iklim/cuaca yang tidak menentu	Cukup	Urgen
9. Terserangnya hama serta penyakit pada tanaman kapas	Cukup	Sangat Urgen
10. Adanya persaingan komoditi	Kurang	Kurang Urgen
11. Jika alat kemasukan benda yang	Baik	Urgen

keras (besi, batu dll) 12. Ketika tidak ada hasil produksi	Sangat Kurangt	Sangat Urgen
---	----------------	--------------

Pada tabel 2 dan 3 terdapat penilaian kondisi perusahaan saat ini beragam. Ada yang sangat baik, agak baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Artinya kondisi perusahaan saat ini yang jawaban penilaian sangat baik, agak baik serta baik. Tidak terjadi permasalahan bagi perusahaan saat ini. Tetapi, apabila penilaian kondisi perusahaan adalah cukup. Maka, terdapat permasalahan yang terjadi pada perusahaan saat ini. Jadi, jawaban urgensi penanganan yang menjawab sangat urgen dan urgen, termasuk sangat diprioritaskan untuk ditangani. Serta apabila penilaian kondisi perusahaan adalah sangat kurang, artinya permasalahan tersebut tidak pernah terjadi pada perusahaan saat ini. Sedangkan penilaian kurang. Artinya permasalahan tersebut pernah terjadi namun jarang terjadi pada perusahaan saat ini.

Dengan diketahuinya permasalahan yang terjadi pada perusahaan saat ini, alternatif strategi untuk menangani permasalahan tersebut sangat dibutuhkan. Agar yang tadinya penilaian cukup akan berubah menjadi baik atau sangat baik.

4.5 Alternatif Strategi

Strategi pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan gantarang Kabupaten Bulukumba dapat dilakukan dengan beberapa alternatif. Penentuan alternatif strategi yang sesuai bagi

pengembangan adalah dengan cara membuat matriks SWOT. Matriks SWOT ini di buat berdasarkan faktor-faktor strategi baik internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman).

Untuk merumuskan alternatif strategi yang diperlukan dalam strategi pengembangan kapas digunakan analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

Tabel 4. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kapas

<p style="text-align: center;">EFAS</p> <p style="text-align: center;">IFAS</p>	<p>Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya modal relatif rendah 2. Akses atas informasi dan regulasi yang besar 3. Sarana dan prasarana fisik yang tersedia relatif mudah 4. Memiliki SDM yang berusia muda dan potensial untuk dikembangkan 5. Lokasi strategis dan lahan yang cukup luas 6. Satu-satunya pabrik serta pengelola kapas di Sulawesi Selatan 7. Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) yang matang 8. Prioritas pada operasional perusahaan 9. Proses laporan keuangan teratur 10. Pengelolaan tanaman kapas yang andal 11. Lokasinya yang dekat dengan perusahaan 12. Mempunyai teknologi yang canggih 13. Hasil produksi tahan lama 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya lahan 2. Kurangnya perhatian pemerintah 3. Ketika income tidak sesuai dari yang direncanakan 4. Terlambatnya benih kapas 5. Manajemen yang tidak berjalansesuai rencana 6. Kurangnya minat petani 7. Jika tidak sering digunakan, maka alatnya akan mudah berkarat 8. Ketika umur gudang sudah lama (tua) maka sudah tidak layak digunakan
<p>Opportunity (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Luasnya pasar di Indonesia 2. APBN yang membaik untuk perkebunan 3. Kondisi lahan yang mendukung penanaman kapas 4. Harga komoditi jelas (tidak berubah-ubah) 5. Mengembangkan usaha perkebunan kapas 	<p>Strategi SO</p> <p>Memanfaatkan modal sebaik mungkin agar perkebunan kapas dapat terus berjalan</p>	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan minat petani 2. Menjaga serta meningkatkan kontinuitas produksi untuk mengembangkan produk (kapas)

<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya persaingan antar organisasi yang memiliki usaha yang sejenis 2. Melemahnya kondisi pasar 3. Minat petani dan pemerintah akan komoditi kapas 4. Toleransi anggaran dari pemerintah 5. Iklim atau cuaca yang tidak menentu 6. Terserangnya hama serta penyakit pada tanaman kapas 7. Jika alat kemasukan benda yang keras (besi, batu dll) 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk (kapas) 2. Mempererat kerja sama dengan berbagai sub sistem seperti sub sistem hulu maupun hilir dan beberapa industry yang sejenis 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki sistem manajemen yang telah diterapkan oleh perusahaan terutama dari segi penanaman/kebun 2. Melakukan strategi dalam pengembangan perkebunan kapas

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh sebuah langkah alternatif dalam meningkatkan strategi pengembangan kapas di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dari matriks SWOT. Dengan matriks SWOT ini dapat kita ketahui beberapa faktor-faktor strategi yang berupa internal dan juga eksternal, dimana internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

Adapun alternatif strategi pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry yaitu:

1. Strategi SO

Memanfaatkan modal sebaik mungkin agar perkebunan kapas dapat terus berjalan

2. Strategi WO
 - a. Meningkatkan minat petani
 - b. Menjaga serta meningkatkan kontinuitas produksi untuk mengembangkan produk (kapas)
3. Strategi ST
 - a. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk (kapas)
 - b. Mempererat kerjasama dengan berbagai sub sistem seperti sub sistem hulu maupun hilir dan beberapa industri yang sejenis
4. Strategi WT
 - a. Memperbaiki sistem manajemen yang telah diterapkan oleh perusahaan terutama dari segi penanaman/kebun
 - b. Melakukan strategi dalam pengembangan perkebunan kapas

5.4 Alternatif Strategi dalam Pengambilan Keputusan

Setiap industri kapas mempunyai tujuan untuk dapat bertahan dan berkembang. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan keuntungan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tujuan ini dapat dicapai bila bagian penjualan atau pengiriman melakukan strategi yang mantap untuk dapat menggunakan kesempatan dan peluang yang ada dalam pemasaran, sehingga posisi atau kedudukan industri kapas di pasar dapat dipertahankan dan sekaligus ditingkatkan.

Pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba menentukan kombinasi strategi dalam mempertahankan serta meningkatkan produk (kapas) secara kontinuitas, berdasarkan matriks SWOT faktor Internal dan Eksternal dapat ditentukan formulasi strategi inti (*Core Strategy*) yang dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dengan menggunakan strategi WT yaitu :

- a. Memperbaiki sistem manajemen yang telah diterapkan oleh perusahaan terutama dari segi penanaman/kebun

Yaitu dalam perusahaan sistem manajemen sangat membantu suksesnya suatu bisnis. Suksesnya perusahaan tergantung sistem manajemen yang baik. Ketika manajemennya baik serta matang dalam artian setiap aktivitas dilakukan sebagaimana mestinya. Dimana ketika ada yang terjadi diluar dari yang direncanakan maka dengan adanya sistem Manajemen yang baik hal yang terjadi tanpa diduga mampu teratasi khususnya bagian penanaman.

Oleh karena itu agar produksi kapas dapat meningkat dibutuhkan sistem Manajemen yang baik.

- b. Melakukan strategi dalam pengembangan perkebunan kapas

Yaitu strategi ini akan menyangkut pasar dan produk yang ditawarkan, dengan demikian produk yang ditawarkan oleh perusahaan bukanlah produk yang biasa-biasa saja melainkan produk (kapas) yang sangat berkualitas, dengan adanya strategi yang akan diterapkan perusahaan pada tahun berikutnya bisa lebih bersaing diantara pasar pesaing yang ada.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tingkat pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry dipengaruhi oleh faktor Internal meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman.

Berdasarkan penilaian hasil SWOT, prospek pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah memiliki prospek pengembangan yang Baik. Karena terbukti perusahaan ini telah berdiri bertahun-tahun lamanya serta dapat sukses dan mampu berdiri saat ini akibat prospek yang dimiliki perusahaan sangat baik walaupun terkadang menghadapi masalah, tetapi tidak sampai berpengaruh pada pengembangan kapas saat ini, terlebih jika memanfaatkan kekuatan serta peluang yang dimiliki.

Alternatif strategi yang cocok digunakan untuk pengembangan kapas pada PT. Sulawesi Cotton Industry yaitu strategi WT (Weakness-Threat) yaitu memperbaiki sistem manajemen yang telah diterapkan oleh perusahaan terutama dari segi penanaman/kebun serta melakukan strategi dalam pengembangan perkebunan kapas.

5.2 Saran

- a. Kepada PT. Sulawesi Cotton Industry diharapkan dalam pengembangan kapas menggunakan strategi WT, yakni menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal perusahaan dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.
- b. Kepada pemerintah diharapkan selalu memperhatikan perusahaan terlebih ketika perusahaan membutuhkan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2009. *Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Aksi Agraris Kanisius (AAK). 1986. *Bertanam Kapas*. Kanisius : Yogyakarta
- Anoraga, P. 2007. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bilson, Simamora. 2001. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dewi, Elvira Sari. 2014. *Aspek agronomi Tanaman Kapas*. Jakarta : Dapur Buku
- Hitt, Michael A. dkk. 1997. *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*. Jakarta : Erlangga
- Hitt, Michael A. dkk. 2001. *Manajemen Strategi Daya Saing dan Global Konsep*. Jakarta : Erlangga
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Indeks
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia
- Kusnadi. 2000. *Pengantar Manajemen Strategi*. Malang : Universitas Brawijaya
- Muljadi, Widjaja. 2006. *Seri Hukum Harta Kekayaan : Hak Tanggungan*. Kencana : Jakarta
- Nora, Dita. 2014. *BAB II*.
http://eprints.undip.ac.id/54445/3/DITA_NORA_O_23040113140059_SKRIPS_I_BAB_II.pdf. Diakses pada tanggal 27 Februari 2018.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia
- Rangkuti, Freddy. 2011. *Swot Balanced Scorecard*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Reksohdiprodjo, Sukanto. 1990. *Manajemen Strategi Edisi II*. Yogyakarta : Andi
- Riajaya, P.D. 2002. *Kajian Iklim Tanaman Kapas*. Balittas : Malang
- Robinson, Pearce. 1997. *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Strategi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Subhan. 2015. *Profil Perusahaan Sulawesi Cotton Industry, PT, Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan*.

<https://m2indonesia.com/informasi/perusahaan/profil-perusahaan-sulawesi-cotton-industry-pt-bulukumba-provinsi-sulawesi-selatan.htm>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2018.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutejo, Siswanto. 2000. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Jakarta : PT. Damar Mulia Pustaka
- Venti Hardiyanti Mas, M.R Yantu dan Dafina Howara. 2013. *Prospek Pengembangan Usaha Pada Industri Rumah Tangga Kacang Telur "OHARA" Kota Palu..* Jurnal Agrotekbis 1 : 100-108 Tahun 2013.
- Yulianti, Titiek. 2011. *Prospek Pengembangan Kapas Organik Di Indonesia*. Jurnal Penelitian tanaman Tembakau, Serat dan Minyak Industri 2011 : 89-95 Tahun 2011.
- Yusanto, Muhammad Ismail. dkk. 2003. *Manajemen Strategis Perspektif Syari'ah*. Jakarta : Khairul Bayaan

Dokumentasi



(a)



(b)

Gambar (a) dan (b). Kondisi lahan tanaman kapas



(c)



(d)

Gambar (c) dan (d). Tanaman kapas yang telah berusia 2 minggu



(e)



(f)

Gambar (e) dan (f). Wawancara dengan salah satu karyawan kapas (bagian gudang)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0830972 Fax 0411.685581 Makassar 90221 E-mail: lp3@umh.ac.id



Nomor : 380/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Sya'ban 1439 H
21 April 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Bupati Bulukumba
Cq. Ka. IP3 Bulubung Perpostakaan dan Kearsipan
di -
Bulukumba

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 657/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 16 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **NURHIKMAYANTI**
No. Stambuk : **10596 01612 14**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Prospek Pengembangan Kapas di PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 April 2018 s/d 24 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 26 April 2018

Nomor : 0702/kesbangpol/IV/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba
di-
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 380/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 21 April 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : NURHIKMAYANTI
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba,19-04-1995
No.Pokok : 105960161214
Program Studi : Agribisnis
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar
Alamat : Jl.Alauddin Tallasalapang 1 Makassar
Hp.085145699002

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di PT. Sulawesi Cotton Industry Kab.Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:

" PROSPEK PENGEMBANGAN KAPAS DI PT.SULAWESI COTTON INDUSTRY DI KEL.JALANJANG
KEC.GANTARANG KAB. BULUKUMBA "

S e l a m a : Tmt. 24 April s/d 24 Juni 2018
Pengikat/Ang. Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.


KEPALA KANTOR
ANDI HASBULLAH, S.STP
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19770421 199511 1 001

- Tembusan :**
1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
 2. FKPD Kab.Bulukumba
 3. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar
 4. Peringgal



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPSTP)**

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp: (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 27 April 2018

Nomor : 153/DPMPSTP/IV/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Direktur PT. Sulawesi Cotton Industry
2. Camat Gantarang
3. Lurah Jalanjang
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/241/Kesbangpol/IV/2018 tanggal 26 April 2018 Perihal Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : **NURHIKMAYANTI**
Nomor Pokok : **105960161214**
Program Studi : **Agribisnis**
Alamat : **Jl. Alauddin Talassalampang I Makassar**

Bermaksud melakukan penelitian / pengambilan data di Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyelesaian penyusunan SKRIPSI dengan judul "PROSPEK PENGEMBANGAN KAPAS DI PT. SULAWESI COTTON INDUSTRY DI KELURAHAN JALANJANG KECAMAYAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 24 April s/d 24 Juni 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampul hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Dinas
Dra. Hl. R. Krg. SUGINNA
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Ansp.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bulukumba tanggal 19 April 1995 dari ayah Bahtiar dan ibu Farida. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMAN 2 Bulukumba dan lulus tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas

Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah Kuliah Kerja Profesi (KKP) sekaligus Magang di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Selain itu penulis juga pernah aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis periode 2015/2016 dan pernah aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) selama dua tahun periode 2016/2017 serta periode 2017/2018. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Prospek Pengembangan Kapas Pada PT. Sulawesi Cotton Industry di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”.